

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP
HASIL BELAJAR IPAS SISWA DI KELAS V SD INPRES BONTOLOE
KEC. BONTOLEMPANGAN KAB. GOWA**



**NURHIDAYANA JAMIL
105401106620**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2025**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar

Telp : 0411-860837/860132 (Fax)

Email : fkip@unismuh.ac.id

Web : www.fkip.unismuh.ac.id



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama NURHIDAYANA JAMIL NIM 105401106620, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 849 Tahun 1447 H/2025 M pada tanggal 07 Rabiul Awal 1447 H/30 Agustus pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu 30 Agustus 2025 M.

Makassar, 07 Rabiul Awal 1447 H
30 Agustus 2025 M

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : Dr. Ir. H. Abd. Rakhim nanda, S.T., M.T., IPU (.....)
2. Ketua : Dr. H. Baharullah, M.Pd (.....)
3. Sekretaris : Dr. Husniati, M.Pd (.....)
4. Dosen Penguji :
 1. Prof. Dr. H. Nursalam, M.Si. (.....)
 2. Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
 3. Dr. Yumriani, S.Pd., M.Pd. (.....)
 4. Dr. Syarifah Aeni Rahman, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Baharullah, M.Pd
NBM.779170



| Terakreditasi Institusi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Model *Problem Based Learning* (Pbl) Terhadap Hasil Belajar
IPAS Siswa Di Kelas V Sd Inpres Bontoloe Kec.Bontolempangan Kab.
Gowa.

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Nurhidayana Jamil
NIM : 105401106620
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka Skripsi ini telah memenuhi
persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 07 Rabiul Awal 1447 H
30 Agustus 2025 M

Ditetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM.

Dr. Syarifah Aeni Rahman, S.Pd., M.Pd.
NBM.

Diketahui,

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ketua Prodi PGSD

Dr. Aliem Mahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148/913



Tertakreditasi Institusi



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nurhidayana Jamil**
NIM : 105401106620
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL)
Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Di Kelas V SD Inpres
Bontoloe Kec. Bontolempangan Kab. Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan kepada tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2025

Yang membuat pernyataan

Nurhidayana Jamil



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nurhidayana Jamil**
Stambuk : 105401106620
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, September 2025

Yang membuat perjanjian

Nurhidayana Jamil

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Jangan menyerah, ingat janji Allah. Sesungguhnya Bersama kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah 94 : Ayat 6)

”Percayalah Allah pasti melihat setiap usahamu, Allah mendengarkan doa-doa yang kamu langitkan dan Allah pasti akan membantu setiap urusanmu”.

Persembahan

Skripsi ini dipersembahkan untuk kedua orang tua serta suami dan anak tercinta yang selalu mengirim doa-doa yang terbaik sepanjang waktu, serta teman-temanku tersayang terima kasih sudah kebersamaian penulis selama mengerjakan skripsi ini.

ABSTRAK

Nurhidayana Jamil. 2025. Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Di Kelas V SD Inpres Bontoloe Kec. Bontolempangan Kab. Gowa. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Kaharuddin, II Syarifah Aeni Rahman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa kelas V SD Inpres Bontoloe, Kecamatan Bontolempangan, Kabupaten Gowa. Penelitian menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain *pretest-posttest one group design*. Subjek penelitian berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes (*pretest* dan *posttest*), observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* siswa adalah 76, dengan tingkat ketuntasan 85% (17 siswa tuntas, 3 tidak tuntas). Setelah diterapkan model PBL, nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 97,5, dengan ketuntasan 100% (20 siswa tuntas). Aktivitas belajar siswa juga tergolong aktif dengan rata-rata kehadiran 100%, memperhatikan guru 73%, bekerja sama 78%, bertanya 74%, menyampaikan pendapat 76%, dan memberi tanggapan 72%. Hasil uji-t menunjukkan $t_{hitung} = 34,013 > t_{tabel} = 1,724$ pada taraf signifikansi 5%, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Inpres Bontoloe.

Kata kunci: Problem Based Learning, Hasil Belajar, IPAS, Sekolah Dasar

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah swt., yang telah memberi kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa di Kelas V SD Inpres Bontoloe Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa”*. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyinari dunia ini dengan cahaya islam. Semoga kita termasuk umat beliau yang akan mendapatkan syafa’aat di hari kemudian. Amin.

Penyusun menyadari bahwa sejak penyusunan skripsi ini rampung, banyak hambatan, rintangan, dan halangan, namun berkat izin Allah swt., dan bantuan, motivasi, serta doa dari berbagai pihak semua ini dapat teratasi dengan baik. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Selama dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan material maupun moral. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan penghormatan serta ucapan terima kasih kepada Bapak Kaharuddin, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D. (Pembimbing I) dan kepada Ibu Dr. Syarifah Aeni Rahman, S.Pd.,M.Pd (Pembimbing II) yang sudah bersusah payah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih kepada Rektor

Universitas Muhammadiyah Makassar kepada: Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IP yang banyak berpikir demi kemajuan Universitas Muhammadiyah Makassar. Ucapan terima kasih dan penghargaan juga penulis sampaikan kepada Dr. H. Baharullah, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Penulis juga hanturkan terima kasih kepada Dr. Aliem Bahri, S.Pd, M.Pd. Ketua Jurusan Pelaksana Tugas Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Selain itu, terima kasih dan penghargaan kepada seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi. Penulis juga hanturkan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak / Ibu dosen atas segala arahan, petunjuk dan jasa-jasanya yang telah memberikan ilmu kepada penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, Guru, Staf SD Inpres Bontoloe, dan Ibu Mardiana, S.Pd, selaku wali kelas di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Penulis juga menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua, ayah Jamil dan ibu Hasnah Badu, serta kepada suami dan anak Andy Ramadhana dan Miziana Bella Nazira atas kasih sayang, pengorbanan, serta dukungan, semangat, dan doa yang tak henti-hentinya, dan seluruh keluarga besar yang memberikan doa dan dukungannya kepada penulis.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama

sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis, Aamiin.

Makassar, September 2025



Penulis



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Teori	7
B. Kerangka Berpikir.....	17
C. Hasil Penelitian Relevan	19
D. Hipotesis Penelitian.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Lokasi Penelitian.....	23
C. Populasi dan Sampel Penelitian	24
D. Desain Penelitian.....	25
E. Variabel Penelitian Survei.....	25
F. Definisi Oprasiona Variabel.....	26

G. Prosedur Penelitian.....	27
H. Instrumen Penelitian.....	28
I. Teknik Pengumpulan Data.....	28
J. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Hasil Penelitian	34
B. Pembahasan Hasil Penelitian	42
BAB V PENUTUP.....	46
A. Simpulan	46
B. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA.....	48
LAMPIRAN.....	49
RIWAYAT HIDUP.....	79



DAFTAR TABEL

Table 3.1	Populasi SD Inpres Bontoloe	24
Tabel 3.2	Sampel SD Inpres Bontoloe.....	24
Tabel. 3.3	Kategorisasi Tingkat Model <i>Problem Based Learning</i>	31
Tabel 4.1	Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata-rata) nilai <i>pretest</i> mata pelajaran IPS	34
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Subyek Penelitian	35
Tabel 4.3	Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS	36
Tabel 4.4	Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata-rata) nilai <i>post-test</i> mata pelajaran IPS	36
Tabel 4.5	Tingkat Hasil Belajar <i>Post-Test</i>	37
Tabel 4.6	Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS	38
Tabel 4.7	Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa Hasil Analisis Data Aktivitas Siswa	39
Tabel 4.8	Analisis Skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	19
Gambar 3.1	Desain Penelitian	25



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Persuratan	50
Lampiran 2	Modul Ajar	55
Lampiran 3	Kisi-Kisi	63
Lampiran 4	<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	65
Lampiran 5	Skor Nilai <i>Pretest</i> Mata Pelajaran IPS	71
Lampiran 6	Skor Nilai <i>Posttest</i> Mata Pelajaran IPS	72
Lampiran 7	Analisis skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	73
Lampiran 8	Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa Hasil Analisis Data Aktivitas Siswa	74
Lampiran 9	Rubrik Penilaian	75
Lampiran 10	Dokumentasi	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam Islam memiliki posisi yang sangat penting dan merupakan salah satu aspek utama dalam kehidupan seorang Muslim. Islam menempatkan ilmu sebagai sesuatu yang tidak hanya bernilai duniawi, tetapi juga memiliki dimensi ukhrawi yang tinggi. Dalam Al-Qur'an dan hadis, banyak ayat dan sabda Nabi Muhammad SAW yang menekankan pentingnya ilmu serta kewajiban menuntutnya bagi setiap Muslim. Ilmu tidak hanya menjadi kunci kesuksesan di dunia, tetapi juga sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mencapai kebahagiaan hakiki di akhirat.

Menurut Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional pasal 3, Pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalm rangka mencerdaskan kehidudoan bangsa. Adapun tujuan Pendidikan Adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demikratis dan bertanggung jawab.

Dalam pendidikan, keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai aspek, diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Faktor lainnya adalah pemilihan model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang baik dan

sesuai dengan mata pembelajaran yang disampaikan dapat meningkatkan minat belajar, memperkuat pemahaman, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta sosial peserta didik.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat." (QS. Al-Mujadilah: 11)

Salah satu faktor yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran adalah ketika masalah model pembelajaran yang digunakan oleh beberapa guru masih terpusat pada pendidik atau tidak terpusat pada peserta didik (*Student Center*), sehingga peserta didik lebih menjadi pendengar dan kurang aksi dalam proses pembelajaran serta hanya bergantung pada materi yang disampaikan oleh pendidik.

Secara umum siswa Indonesia memiliki kemampuan menghafal konsep, teori, maupun hukum dengan baik. Kemampuan-kemampuan itu tidak dibarengi dengan kemampuan berkomunikasi dan kemampuan dalam mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh. Rendahnya pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang diterima peserta didik (Lindawati, 2021). Proses pembelajaran yang dimaksud bukan hanya pada satu muatan pembelajaran saja, namun mencakup pembelajaran lain seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pembelajaran IPAS merupakan pembelajaran terpadu antara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang alam, sosial, dan lingkungan sekitar. Meskipun pembelajaran IPAS memiliki tujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami tentang alam, sosial dan lingkungan sekitar, pembelajaran ini juga memiliki hambatan dalam pengajarannya. Beberapa hambatan dalam pembelajaran IPS diantaranya; kurangnya minat belajar peserta didik, kesulitan memahami konsep, keterbatasan sumber daya, dan metode atau model pembelajaran yang digunakan kurang sesuai atau tidak efektif. Hambatan-hambatan tersebut tentu saja mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah perubahan perilaku atau kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, mencakup aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik. Apabila hasil belajar peserta didik rendah, maka kunci keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Kurikulum Merdeka dipadukan dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), dengan harapan dapat memicu siswa untuk mampu mengelola alam dan lingkungan sosial dalam satu kesatuan. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu disiplin ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang lingkungan sosial dan mempelajari perilaku manusia yang membahas tentang berbagai permasalahan yang timbul dalam kehidupan bermasyarakat seiring dengan berkembangnya berbagai bentuk teknologi, pengetahuan dan komunikasi.

Setelah melakukan observasi awal pada 20 Februari 2024 di SD Inpres Bontoloe, Kec. Bontolempangan, Kab. Gowa, pada siswa kelas V dalam

pembelajaran IPAS khususnya dalam pembelajaran IPS. Kendala yang dialami siswa kelas V SD Inpres Bontoloe, Kec. Bontolempangan, Kab. Gowa, terkait pembelajaran IPS siswa cenderung kurang memahami materi yang diberikan oleh guru karena disini siswa cenderung lebih banyak mendengarkan dan mencatat materi pembelajaran, serta model dan metode yang digunakan dalam pembelajaran kurang melibatkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kendala tersebut tentu saja menjadi faktor utama yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar IPAS khususnya dalam pembelajaran IPS siswa kelas V di SD Inpres Bontoloe, Kec. Bontolempangan, Kab. Gowa.

Penggunaan model pembelajaran secara efektif sangat penting untuk mendukung pemahaman siswa dan membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat setiap siswa, mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam perjalanan pendidikannya. Hal ini memerlukan penciptaan lingkungan yang mendorong pembelajaran dan siswa menjadi peran aktif dalam pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman mereka. Untuk mengatasi permasalahan diatas adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa

Terdapat permasalahan dalam model dan sarana pembelajaran IPS itu sendiri. Hal ini terjadi karena terbatasnya aktivitas siswa dalam pembelajaran dan sangat dominannya peran guru dalam proses pembelajaran (Susanto, 2014: 5). Proses pembelajaran seperti ini menimbulkan kebosanan dan kelelahan pikiran, keterampilan yang diperoleh hanyalah sebatas pengumpulan fakta-fakta

dan pengetahuan abstrak. Murid hanya sebatas menghafal, dengan kata lain proses belajar terperangkap kepada “proses menghafalnya” tanpa dihadapkan kepada masalah untuk lebih banyak berpikir dan bertindak.

Dilihat dari kendala yang di alami oleh guru dan siswa kelas V di SD Inpres Bontoloe, Kec. Bontolempangan, Kab. Gowa di atas. Maka peneliti ini sangat tertarik melakukan penelitian menggunakan model pembelajarn PBL (*Problem Based Learning*). Pemilihan model pembelajarn PBL (*Problem Based Learning*) didasarkan pada pembelajaran IPS yang menekankan pada pengembangan keterampilan proses ilmiah dan sikap ilmiah melalui pengalaman belajar langsung sehingga salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan tentu saja *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan berbagai uraian sebelumnya, maka penelitian dalam skripsi ini menyimpulkan untuk menerapkan model pembelajarn PBL (*Problem Based Learning*) untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V dan mengatasi kendala dalam pembelajaran IPAS. Maka peneliti ini tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa di Kelas V SD Inpres Bontoloe, Kec. Bontolempangan, Kab. Gowa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang akan penulis ungkapkan adalah : “Bagaimanakah pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPAS siswa di kelas V SD Inpres Bontoloe, Kec. Bontolempangan, Kab. Gowa?”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan sebagai mana yang tercermin dalam perumusan masalah di atas sebagai berikut : “Untuk

mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPAS siswa di kelas V SD Inpres Bontoloe, Kec. Bontolempangan, Kab. Gowa”.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dasar dan model pembelajaran. Penelitian ini dapat memperkaya kajian teoritis mengenai efektivitas penggunaan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji model pembelajaran inovatis yang berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih aktif, kritis dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui pemecahan masalah sehingga hasil belajar mereka meningkat.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat, khususnya model problem based learning, sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas.
- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya, khususnya dalam bidang model pembelajaran inovatif yang berfokus pada hasil belajar siswa di sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran.

Model pembelajaran membantu dalam membuat desain materi-materi pembelajaran di sekolah dan menata ruang pembelajaran agar sesuai dengan kondisi dan psikis siswa sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Model pembelajaran adalah pembungkus proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Menurut Abidin (2014: 118), model pembelajaran yaitu suatu rencana atau pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran, dan memberikan petunjuk kepada pengajar di dalam kelas berkenaan dengan proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan. Yamin (2013: 17) mengemukakan model pembelajaran adalah contoh yang dipergunakan para ahli dalam menyusun langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran. Selanjutnya, Komalasari (2015:57) menjelaskan bahwa model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat dibuat kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan prosedur yang sistematis yang menggambarkan proses pembelajaran dari awal sampai akhir sebagai pedoman guna mencapai tujuan belajar tertentu. Penggunaan model pembelajaran tergambar secara rapih dari

awal sampai akhir pembelajaran dengan mengusung beberapa metode yang tepat di dalamnya

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran.

Rofa'ah dalam *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam* (2016) menjelaskan ciri-ciri model pembelajaran yang baik. Adapun ciri model pembelajaran yang baik ini perlu untuk memberikan arahan atau indikator kepada guru dalam penyusunannya.

- 1) Rasional dan berpikiran logis berdasarkan teori-teori pembelajaran yang sudah disusun oleh peneliti sebelumnya.
- 2) Berorientasi pada landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar.
- 3) Sikap mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran yang ditentukan dapat dilaksanakan dengan baik dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.
- 4) Mendukung lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran tercapai.

c. Jenis-jenis Model Pembelajaran.

Jenis-jenis model pembelajaran yang dijelaskan oleh para ahli beragam. Salah satu referensi yang paling sering digunakan adalah model pembelajaran Richard Arends (2012) yang terdiri dari delapan jenis. Di antaranya presentasi dan penjelasan, langsung, media visual dan teks, inkuiri, teaching thinking, berbasis kasus, kooperatif, dan berbasis masalah. Selain jenisnya yang beragam, pengaplikasiannya juga beragam dan

bergantung pada tujuan pembelajaran yang dirumuskan oleh guru. Maka dari itu, jenis-jenisnya dapat disesuaikan dengan konteks kebutuhan yang bersangkutan.

Beragam model pembelajaran yang dijelaskan di bawah ini merupakan jenis yang sering dibahas dan digunakan di Indonesia. Sehingga harapannya dapat langsung memproyeksikan jenis model pembelajaran yang lebih cocok untuk kerangka pembelajaran di Indonesia.

2. Model *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL).

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) atau yang selanjutnya sering disebut PBL adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Dengan model pembelajaran ini, peserta didik dari sejak awal sudah dihadapkan kepada berbagai masalah kehidupan yang mungkin akan ditemuinya kelak setelah lulus dari bangku sekolah. Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk berkarya secara pribadi ataupun berkelompok (Nurhadiyati et al., 2020).

Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa merupakan pembelajaran yang melatih siswa untuk mampu menguasai materi melalui penyelesaian proyek (Farida et al., 2018). Jadi proses pembelajarannya terintegrasi dengan dunia nyata, berpusat pada siswa dan tentunya dapat menunjang peningkatan hasil belajar siswa. Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu

model pembelajaran inovatif yang melibatkan siswa secara aktif untuk mengkonstruksikan pengetahuannya secara mandiri dengan mediasi teman sebayanya dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek yang telah dirancang guru. Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk berkarya secara pribadi ataupun berkelompok (Nurhadiyati et al., 2020).

Model Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan suatu model pembelajaran yang menyangkut pemusatan pertanyaan dan masalah bermakna, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, proses pencarian berbagai sumber, pemberian kesempatan kepada anggota untuk bekerja secara kolaborasi dan menutup dengan presentasi produk nyata. Model Pembelajaran Berbasis Masalah berfokus pada konsep dan prinsip inti sebuah disiplin, memfasilitasi siswa untuk berinvestigasi, pemecahan masalah, dan tugas-tugas bermakna lainnya, berpusat pada siswa (students centered) dan menghasilkan produk nyata. Model Pembelajaran Berbasis Masalah juga dapat meningkatkan keyakinan diri para siswa, motivasi untuk belajar, kemampuan kreatif, dan mengagumi diri sendiri (Santyasa, 2006).

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang memfokuskan pada pelacakan akar masalah yang ada di dunia nyata sebagai konteks pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam proses pemecahan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa belajar berpikir kritis dan belajar melalui pengalaman pemecahan masalah dalam rangka memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

b. Hakikat Model *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning (PBL) sebagai suatu model pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis. Mustaji (2012) memberikan pandangan tentang berpikir kritis yaitu berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai dan dilakukan. Hakikat masalah dalam PBL adalah kesenjangan antara situasi nyata dan kondisi yang diharapkan, atau antara kenyataan yang terjadi dengan apa yang diharapkan. Kesenjangan tersebut bisa dirasakan dari adanya keluhan, keresahan, kerisauan atau kecemasan. Oleh karena itu, maka materi atau topik pelajaran tidak sebatas bersumber pada buku saja, tetapi juga dapat bersumber pada peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar yang sesuai dengan topik pelajaran yang sedang dipelajari.

Kriteria pemilihan bahan pelajaran dalam PBL (Sanjaya, 2010 : 216) :

- 1) Bahan pelajaran harus mengandung isu-isu yang mengandung konflik (*conflict issue*) yang bisa bersumber dari berita, rekaman video dan yang lainnya.
- 2) Bahan yang dipilih adalah bahan yang bersifat familiar dengan siswa, sehingga setiap siswa dapat mengikuti dengan baik.
- 3) Bahan yang dipilih merupakan bahan yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak, sehingga terasa manfaatnya.
- 4) Bahan yang dipilih merupakan bahan yang mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Berdasarkan pada uraian diatas maka bahan/topik permasalahan dalam pembelajaran berbasis masalah yang dipilih adalah bahan/topik permasalahan yang bersifat aktual dan faktual yang bersumber pada peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar lingkungan siswa.

Dengan demikian siswa tidak mengalami hambatan dalam proses pembelajaran. Selain itu bahan/topik yang dipilih haruslah sesuai dengan topik pelajaran yang sedang dipelajari sehingga dapat mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) (Shoimin, 2014: 132) menyatakan kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yaitu: siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata, siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar, pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa menghafal atau menyimpan informasi, terjadi aktifitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok, siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi, siswa memiliki kemampuan menilai kemampuan belajarnya sendiri, siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka, kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*.

Kekurangan dari model pembelajaran *Problem Based learning* (PBL) yaitu: 1) tidak dapat diterapkan untuk setiap mata pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi, model ini lebih cocok digunakan pada pelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitanya dengan pemecahan masalah, 2) dalam satu kelas memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi sehingga akan kesulitan dalam pembagian tugas.

Model pembelajaran PBL adalah suatu model pembelajaran yang pelaksanaannya dimulai dari menjelaskan tujuan pembelajaran serta mendorong peserta didik terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah, masalah tersebut nantinya akan didiskusikan oleh siswa, kemudian dipresentasikan dan diakhir kegiatan, guru membantu peserta didik untuk merefleksikan materi pembelajaran. Seorang guru ketika menyampaikan materi pelajaran perlu menekankan pokok bahasan agar mempermudah siswa dalam memahami materi. Dalam hal ini guru perlu melibatkan media pembelajaran agar siswa tertarik dan mampu memahami pokok bahasan dengan mudah misalnya menggunakan media pembelajaran berupa gambar.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Secara umum, hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh para peserta didik yang menggambarkan hasil usaha kegiatan pendidik atau pendidik dalam memfasilitasi dan menciptakan kondisi kegiatan belajar mereka. Hasil belajar adalah sesuatu yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar adalah hasil interaksi antara tindak belajar dan tindak mengajar, berupa perubahan tingkah laku dalam aspek pengetahuan keterampilan dan sikap (Mujiono et al 2019).

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang dialami siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai kemampuan atau kompetensi yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain, hasil belajar adalah tolok ukur keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Dasopang et al 2019).

Proses belajar yang dialami oleh peserta didik menghasilkan perubahan-perubahan di bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap. Dengan berbagai definisi yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan dalam menguasai bahan pelajaran setelah memperoleh pengalaman dalam kurun waktu tertentu yang akan diperlihatkan melalui skor yang diperoleh dalam tes hasil belajar. Selain itu, hasil belajar diperoleh berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh pendidikan. Agar dapat menentukan tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran, maka perlu dilakukan usaha dan tindakan atau kegiatan untuk menilai hasil belajar (Dasopang et al 2019).

b. Manfaat Hasil Belajar

Adanya hasil belajar yang baik memberikan sejumlah manfaat yang signifikan, tak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Berikut manfaat dari hasil belajar menurut Okky Aprilia (2024):

1) Memberikan arah pembelajaran

Hasil belajar menjadi panduan bagi guru dan siswa tentang target yang harus dicapai.

2) Meningkatkan motivasi siswa

Kejelasan hasil yang diharapkan membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar.

3) Memfasilitasi penilaian

Hasil belajar dapat digunakan untuk mengukur pencapaian siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

4) Menyediakan akuntabilitas

Hasil belajar berfungsi untuk melacak perkembangan siswa dan bentuk pertanggung jawaban guru maupun sekolah.

4. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Menurut Fathul Zannah dkk. (2022) IPAS adalah pembelajaran terpadu yang menggabungkan kajian IPA dan IPS untuk membantu siswa memperoleh pemahaman holistik tentang fenomena alam dan sosial. IPAS tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga keterampilan Inquiri, eksplorasi, dan pemecahan masalah. Dengan IPAS, siswa didorong untuk aktif menemukan konsep, mengaitkan pengetahuan dengan kehidupan nyata, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif.

IPAS adalah salah satu mata pelajaran Kurikulum Merdeka yang mempelajari ilmu pengetahuan tentang makhluk hidup, benda mati, dan interaksinya dalam alam semesta ini. Melalui Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2002 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk Sekolah Dasar (SD) digabung dengan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan nama mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Menurut Litera (2023:127), IPAS mengkaji makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, sekaligus mempelajari kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Aslam et al. (2017) IPAS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah dan menganalisis gejala serta masalah sosial dalam masyarakat melalui pendekatan multi-aspek yang terpadu. Fokusnya adalah membangun pemahaman siswa terhadap realitas alam dan sosial untuk

menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh, yakni bagaimana fenomena alam dan sosial saling memengaruhi.

Dari pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa IPAS merupakan pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan kajian ilmu alam dan ilmu sosial. IPAS tidak hanya mempelajari fenomena alam (mahluk hidup, benda mati, serta interaksinya), tetapi juga kehidupan manusia sebagai individu maupun mahluk sosial. Melalui pendekatan multi-aspek yang terpadu, IPAS bertujuan memberikan pemahaman holistik, kritis dan kontekstual kepada siswa agar mampu memahami keterkaitan antara alam, masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

b. Tujuan Mata Pelajaran IPAS

Ketika mata pelajaran yang dahulu menjadi dua pokok digabung menjadi satu, maka akan memiliki tujuan yang baru. Beberapa tujuan Mata Pelajaran IPAS menurut Julianto et al (2023) adalah sebagai berikut.

1) Menumbuhkan Rasa Ingin Tahu

Mata pelajaran ini, diharapkan membuat siswa timbul rasa ingin tahunya terhadap fenomena-fenomena alam dan sosial yang terjadi di sekitarnya.

2) Mengenal Interaksi

Dalam IPAS, para siswa akan berusaha mengenal dan memahami bagaimana alam semesta ini bekerja, dan membentuk interaksi dengan kehidupan manusia di muka bumi.

3) Mengidentifikasi Masalah

Siswa akan mencoba mengidentifikasi berbagai permasalahan yang ditemui dan berusaha menemukan solusi untuk mencapai tujuan lebih lanjut.

4) Melatih Sikap Ilmiah

Dengan prinsip dasar metodologi yang terdapat dalam mata pelajaran IPAS, maka siswa akan memiliki sifat keingintahuan tinggi, kemampuan berpikir kritis, dan analitis.

5) Berperan Aktif Menjaga Lingkungan dan Alam

IPAS membuat para siswa secara tidak langsung akan mengenal alam dan lingkungannya, dan mengerti masalah yang terjadi. Lalu, mereka akan berusaha melestarikan, menjaga, mengembangkan potensi alam yang ada.

B. Kerangka Pikir

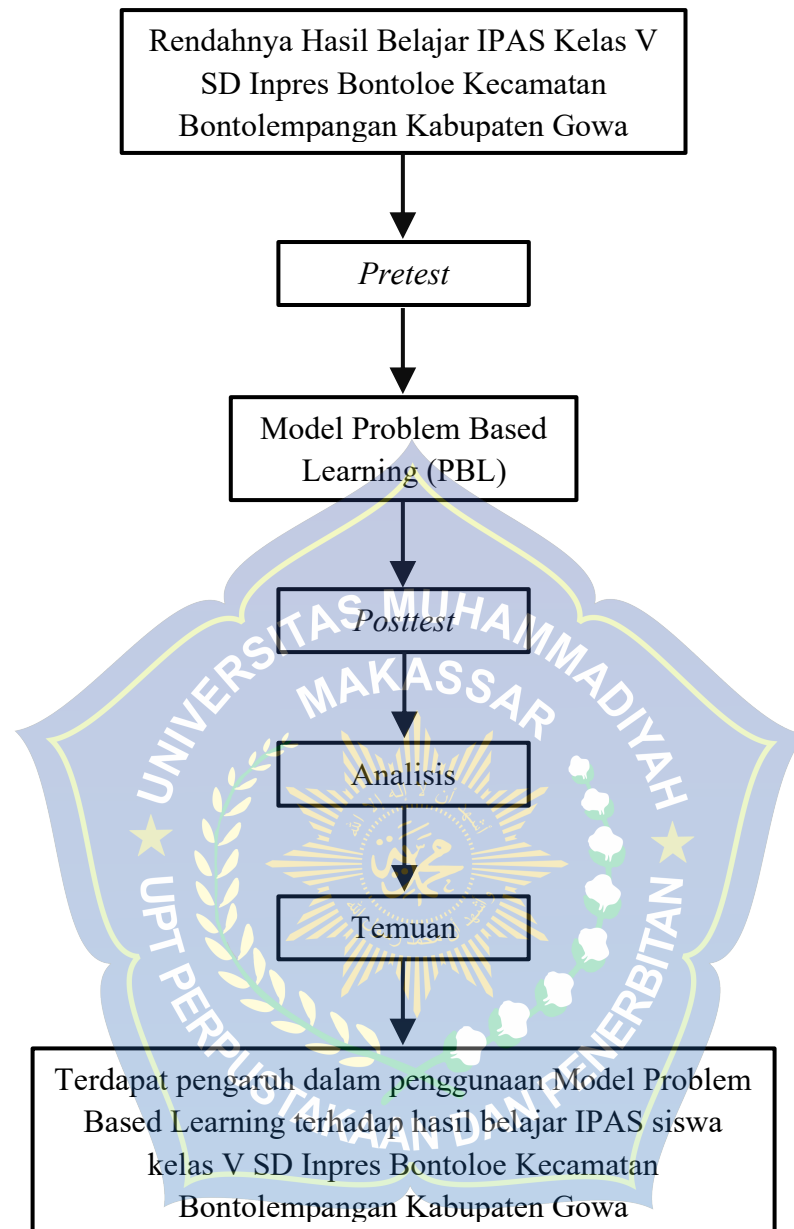
Hasil belajar merupakan keluaran (*output*) yang didapatkan dari masukan (*input*) yang telah diberikan, keluaran dan masukan tersebut terbagi atas pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pembelajaran IPAS menitik beratkan pada pemberian wawasan dan pengalaman secara langsung guna untuk menemukan dan bertindak agar mampu menyelidiki/menjelajahi lingkungan sekitar secara ilmiah.

Terdapat beberapa faktor penyebab hasil belajar IPAS di kelas tersebut rendah yaitu disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya minat dan motivasi siswa, kurangnya pemahaman terhadap konsep-konsep IPAS, dan kurangnya kemampuan belajar. Sementara faktor eksternal mencakup metode pembelajaran yang kurang menarik, kurangnya dukungan dari guru dan orang tua, serta kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif. Berdasarkan atas masalah tersebut dilakukan tes pretest untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan model PBL.

Salah satu cara meningkatkan keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran adalah menerapkan model pembelajaran bervariasi. Model pembelajaran menjadikan peserta didik aktif dan berpikir kritis yaitu model *Problem Based Learning* (PBL), model PBL merupakan model yang menyajikan masalah yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik yang dapat membantu dalam memahami materi yang diberikan. Masalah dimunculkan pada awal pembelajaran kemudian peserta didik ditugaskan memecahkan masalah yang diberikan (Nofziarni et al., 2019).

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model Sintaks yakni:

- 1) Mengorientasi siswa terhadap masalah, 2) Organisasikan siswa belajar. 3) Membimbing penyelidikan individual atau kelompok, 4) Mengembangkan atau menampilkan hasil karya dan 5) Menganalisis dan mengevaluasi (menilai) pemecahan masalah. Sedangkan karakteristik dalam pembelajaran PBL dalam pengimplementasiannya yakni: 1) Masalah adalah tahap awal saat belajar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, 2) Masalah harus menantang, 3) Memanfaatkan berbagai macam informasi, 4) Bersifat kooperatif, korespondensi dan kolaboratif, dan 5) Berpikir kritis dalam pemecahan masalah. Setelah menerapkan model PBL kemudian melakukan tes *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa (ranah kognitif), pemahaman dan analisis pengetahuan serta evaluasi sebelum menggunakan model PBL. Kemudian terdapat pengaruh sebelum dan sesudah penerapan model *Problem Based Learning* yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa Kelas V SD Inpres Bontoloe, Kec. Bontolempangan, Kab. Gowa.



C. Hasil Penelitian Relevan

Kajian pustaka yang diuraikan dalam penelitian ini pada dasarnya dapat dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian ini. Sehubungan dengan masalah yang akan kita teliti, perlu ada penelitian yang sudah ada dan dianggap relevan dengan penelitian ini. Dari hasil penelusuran yang telah dilakukan, ditemukan beberapa hasil penelitian yang terkait dengan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Peneliti Tamariska, F.K, dan Elvira. H.R, yang menulis jurnal berjudul: “Meta Analisis Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* mampu membantu menambah dan meningkatkan kemampuan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Landasan pernyataan tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil uji *Paired Samples Test* yang menunjukan nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar IPA peserta didik pada saat sebelum menggunakan model *Problem Based Learning*. Berdasarkan perhitungan besar *Effect Size* dari model *Problem Based Learning* diperoleh skor 2,70 yang menunjukkan bahwa pengaruh *Problem Based Learning* masuk dalam kategori pengaruh besar. Dengan demikian maka peneliti menarik kesimpulan bahwa model *Problem Based Learning* berpengaruh besar untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. (Tamariska, F.K, dan Elvira. H.R, 2021).
2. Penelitian Maria Patrisia Wau dalam jurnalnya dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDI Bajawa Kec. Bajawa Kab. Ngada”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPS dikumpulkan melalui tes objektif yang terdiri dari 20 butir soal. Data dianalisis dengan menggunakan *statistik Inferensial* dengan *uji-t* untuk menguji hipotesis penelitian. Dari perhitungan *uji-t* diperoleh $t\text{-hitung} = 15,02$. Karena $n_1 \neq n_2$ dan homogen maka $t\text{-tabel}$ dengan $db = n_1 + n_2 - 2 = 39$ dengan taraf signifikansi 5 % ($\alpha=0,05$) adalah 2,042. Ternyata $t\text{-hitung} = 15,02 > t\text{-tabel} = 2,042$, sehingga

Ho ditolak dan H1 diterima. Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Dari rata-rata hitung diketahui bahwa rata-rata hitung kelompok Eksperimen lebih tinggi dari kelompok Kontrol ($66,40 > 56,9$). Dengan demikian disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS.

3. Penelitian Ibrahim Sunni dengan jurnal yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Ips Peserta Didik Kelas IV Di SD Negeri 1 Margoyoso Tanggamus”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perhitungan hasil penelitian $<0,001 < 0,05$. Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa (1) terdapat pengaruh terhadap hasil belajar ips peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* (2) Pembelajaran menggunakan PBL terhadap hasil belajar ips dikategorikan cukup efektif dengan klasifikasi sedang (3) terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik anatar tes awal dengan tes akhir setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
4. Penelitian Evinna Cinda Hendriana dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dan Gaya Belajar *Auditorial* Terhadap Hasil Belajar Ips Di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV di Sekolah Dasar Swasta Bina Anak Muslim Singkawang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap meningkatnya hasil belajar peserta didik dengan nilai

rata-rata 82,44. Sementara itu, gaya belajar peserta didik juga mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan nilai rata-rata 70,4. Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil bahwa pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada peserta didik dengan gaya belajar auditorial memberikan pengaruh yang kecil terhadap tingginya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik dengan *effect size* sebesar 0,32 dengan kriteria besarnya *effect size* berada pada katagori sedang.

5. Penelitian Bakti Ariyani dan Firosalia Kristin dengan jurnal yang berjudul “Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD”. Hasil analisis, diperoleh bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dari yang terendah 8,9% mengalami peningkatan menjadi 83,3 % diperoleh rata-rata peningkatan sebesar 30%. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD.

D. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis statistik dari penelitian ini yaitu:

H_1 : Terdapat pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas V SD Inpres Bontoloe, Kec. Bontolempangan, Kab. Gowa.

H_0 : Tidak berpengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas V SD Inpres Bontoloe, Kec. Bontolempangan, Kab. Gowa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada data numerikal yang diolah dengan metode statistika. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen Sugiyono (2017: 72). Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan. Karakteristik penting dari suatu penelitian eksperimen, yaitu: (1) adanya perlakuan (*Treatment*) yang diberikan untuk memanipulasi terhadap objek penelitian, dan (2) subjek penelitian yang akan diberi perlakuan khusus dipilih secara acak. Penelitian eksperimen berguna untuk mengumpulkan data atau informasi dalam suatu kondisi yang dikontrol dengan tujuan untuk menyelidiki ada atau tidaknya sebab-akibat dan hubungan antara sebab-akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan tertentu pada kelas V. Secara sederhana penelitian eksperimen diartikan sebagai penelitian yang mencari pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan. Metode yang digunakan adalah metode *Quasi Experimental Design*. Metode ini menggunakan seluruh subjek dalam kelas yang utuh untuk diberi perlakuan. Objek penelitian adalah Penggunaan Model *Problem Based Learning* (X) terhadap hasil belajar IPAS siswa (Y).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Bontoloe, Kecamatan Bontolempangan, Kabupaten Gowa, dengan subjek penelitian siswa kelas V. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa populasi sebagai wilayah secara umum yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti lalu dibuat kesimpulannya. Adapun populasi penelitian ini adalah semua siswa dari SD Inpres Bontoloe Kec. Bontolempangan Kab. Gowa.. Berdasarkan tabel penentuan populasi dan sampel menurut Sugiyono (2019) ini dengan taraf signifikan 5% maka di dapatkan jumlah Populasi adalah 140 siswa yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.1 Populasi SD Inpres Bontoloe

Sampel	Jumlah Siswa
V	20 Orang
Total	20 Orang

Sumber: Data Kelas SD Inpres Bontoloe

2. Sampel

Sampel merupakan bagian atau jumlah dan karakteristik yang mewakili populasi tersebut (Sugiono, 2020). Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel (Riduwan, 2021) . Ini berarti bahwa setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terlibat dalam penelitian, dan tidak ada yang dikeluarkan. Teknik ini biasanya digunakan ketika ukuran populasi relatif kecil, sehingga peneliti dapat menjangkau semua individu secara efektif .

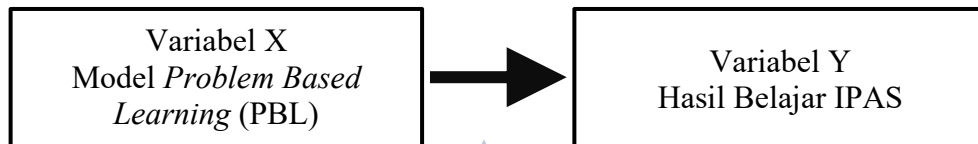
Tabel 3.2 Sampel SD Inpres Bontoloe

Sampel	Jumlah Siswa
V	20 Orang
Total	20 Orang

Sumber: Data Kelas SD Inpres Bontoloe

D. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian survey ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel X model *problem based learning* (PBL) dan variabel Y Hasil Belajar. desain penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa di Kelas V SD Inpres Bontoloe, Kec. Bontolempangan, Kab. Gowa

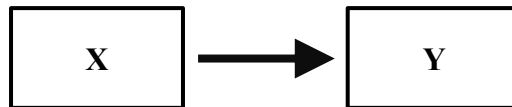
E. Variabel Penelitian Survei

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian maka penulis akan mampu mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun atas dasar sebab konsep dalam bentuk indikator dalam sebuah kuesioner.

Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang diambil dan dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditentukan kejadian-kejadian relative, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas adalah variabel yang menunjukkan adanya gejala atau peristiwa sehingga diketahui pengaruhnya terhadap variabel terikat. Maka dari itu dalam penelitian ini, Pengaruh model Problem Based Learning

(PBL) merupakan variabel bebas (X) yang kemudian diukur seberapa besar pengaruhnya terhadap Hasil belajar IPAS siswa yang merupakan variabel terikat (Y).



X : Model *Problem Based Learning* (PBL)

Y : Hasil Belajar

F. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian berkenaan dengan apa yang diteliti dalam suatu penelitian. Sugiyono (2017: 38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua macam variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

1. Variabel dependen disebut variabel terikat sebagai variabel output, criteria dan konsekuen. Sugiyono (2017:39) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu hasil belajar IPAS siswa, disebut sebagai Y.
2. Variabel Independen disebut variabel bebas sebagai *stimulus predictor* dan *antecedent*. Sugiyono (2017:39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu Penggunaan Model *Problem Based Learning*, disebut sebagai X.

G. Prosedur Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir pada bab II. Kajian Pustaka, peneliti menyusun prosedur atau tahapan-tahapan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian eksperimen, sebagai berikut:

1. Persiapan

- a. Melakukan *survey* awal ke sekolah untuk mengetahui jumlah kelas dan siswa yang akan dijadikan subjek penelitian.
- b. Merumuskan masalah dari hasil *survey* yang telah dilakukan.
- c. Menentukan sampel penelitian yaitu kelas eksperimen.
- d. Mempersiapkan perangkat pembelajaran, antara lain: modul ajar, materi pokok pembelajaran, alat atau media pembelajaran dan lembar kerja siswa.
- e. Membuat kisi-kisi instrumen penelitian.
- f. Membuat instrumen penelitian yaitu soal tes uraian.

2. Pelaksanaan

- a. Memberikan soal *pretest* pada kelas eksperimen dan untuk mengetahui kemampuan kognitif awal siswa.
- b. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* pada kelas eksperimen .

3. Akhir

- a. Data-data hasil penelitian pada kelas eksperimen dan dianalisis dan diolah menggunakan statistik yang sesuai.
- b. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.
- c. Menyusun laporan penelitian.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah. Variasi instrumen penelitian yang digunakan, antara lain:

1. Pedoman observasi, yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang penilaian kinerja guru dan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran.
2. Pedoman dokumentasi, yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi profil sekolah, nilai hasil belajar siswa, serta keadaan guru dan siswa saat penelitian berlangsung.
3. Pedoman tes, yaitu alat berupa tes tertulis. Tes tertulis merupakan salah satu cara untuk mendapatkan hasil belajar kognitif siswa.

I. Teknik Pengumpulan Data

Tahap yang menjadi penentu dalam pelaksanaan penelitian yaitu tahap pengumpulan data karena disinilah peneliti memperoleh hasil yang dapat dipercaya. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan dokumentasi.

1. Tes

Tes adalah sederet pertanyaan atau suatu latihan dan atau suatu alat ukur untuk mengetahui suatu pengetahuan, keterampilan, ataupun bakat yang ada dalam diri suatu individu (Wardani, 2018). Tes yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah lembar kerja dan juga soal-soal yang berfungsi mengukur bagaimana pengetahuan dan kemampuan subjek penelitian. Teknik pengumpulan data berupa tes

berfungsi untuk mengukur capaian hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPAS. Tes yang digunakan adalah tes tertulis yang berbentuk soal pilihan ganda dan essay untuk *pretest* dan *posttest* yang berjumlah 14 butir soal yang nantinya akan di validasi oleh validator/ahli sebelum soal tersebut digunakan dalam penelitian. *Pretest* di berikan di awal untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa sebelum diberikan treatment dan kemudian diakhir barulah siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya *treatment* yang diberikan yaitu penerapan model *problem based learning*.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu aktivitas pengambilan data yang berfungsi untuk mengetahui seberapa jauh dampak dari *treatment* yang telah diberi mencapai target (Wardani, 2018). Teknik ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas peneliti yang bertindak sebagai guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Observasi dilakukan oleh pengamat yaitu mengamati kemampuan peneliti sebagai pengajar dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yaitu dengan penerapan model *problem based learning*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data tertulis/tercetak yang berhubungan dengan fakta-fakta yang akan menjadi bukti konkrit dalam penelitian dimana hasil penelitian dokumentasi ini nantinya akan kuat kedudukannya. Dokumentasi yang dimaksudkan adalah foto-foto saat pelaksanaan pembelajaran, soal-soal yang digunakan.

J. Teknik Analisis Data

Arikunto (2014) menjelaskan bahwa yang dimaksudkan dengan analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil. Terkait dengan hal itu maka diperlukan adanya tehnik analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ada dua macam, yaitu:

1. Dalam menentukan hasil uji validitas dan realibilitas untuk memastikan instrumen yang digunakan dalam penelitian valid dan realibel maka setiap poin pertanyaan akan menggunakan program spss.
2. Teknik analisis deskriptif yaitu dengan perolehan persentase karena penelitian ini bersifat deskriptif dan mendeskripsikan tentang variabel bebas dan variabel terikat. Langkah-langkah yang digunakan adalah:
 - a. Menentukan interval, dengan menggunakan rumus (Sudjana, 2015) interval hitung sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}}{\text{Jumlah kelas}}$$

- b. Menentukan persentase variabel, untuk mengetahui jumlah perbandingan skor masing-masing variabel yaitu variabel Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPAS siswa yang diklasifikasikan, Sangat lemah, Lemah, Sedang, Kuat, Sangat kuat, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi

N = Jumlah subjek penelitian

P = Persentase

Guna memperoleh gambaran umum tentang rendahnya hasil belajar IPAS siswa di SD Inpres Bontoloe Kecamatan Bontolempangan Kabupaten gowa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan model *problem based learning*, maka untuk keperluan tersebut, dilakukan perhitungan rata-rata skor peubah dengan rumus:

$$Me = \frac{\sum X_i}{N}$$

Keterangan:

Me = Mean (rata-rata)

X_i = Nilai X ke i sampai ke n

N = Banyaknya siswa

Adapun kategori dalam menentukan hasil belajar siswa yaitu:

Tabel 3.3 Kategorisasi Tingkat Model *Problem Based Learning*

Interval	Kategori
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 79	Tinggi
80 – 100	Sangat Tinggi

1. Analisis Data Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk membuktikan atau menguji hipotesis pada penelitian ini. Adapun analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji t-tes. Uji t-tes ini digunakan untuk perbedaan hasil belajar IPAS siswa kelas V dalam pelajaran IPS antara sebelum dan sesudah penerapan. Berikut rumus *t-test*, yang dikemukakan oleh Arikunto (2013: 351) yaitu:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

$t = t_{hitung}$

$X_1 = \text{rerata } posttest$

$X_2 = \text{rerata kelas } pretest$

$S_1 = \text{mean } posttest$

$S_2 = \text{mean } pretest$

$n_1 = \text{jumlah siswa kelas V}$

$n_2 = \text{jumlah siswa kelas V}$

Kriteria pengujian jika:

- a. Uji $t_{hitung} > t_{Tabel}$ dengan $db = n$, berarti pembelajaran Dengan model *problem based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS kelas V SD Inpres Bontoloe Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa
- Uji $t_{hitung} \leq t_{Tabel}$ maka H_0 dengan $db = n$, berarti penerapan *model problem based learning* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS kelas V SD Inpres Bontoloe Kecamatan bontolempangan Kabupaten Gowa. Menentukan harga t_{Tabel} .

Namun sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

2. Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk melihat apakah data tentang hasil belajar IPAS siswa baik sebelum dan sesudah perlakuan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dengan kriteria pengujian yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi atau nilai $P > 0,05$ sedangkan jika signifikansi atau nilai $P < 0,05$ maka sebaran data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal.

3. Pengujian Homogenitas

Pengujian homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data hasil belajar IPAS baik sebelum dan setelah perlakuan berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Dengan kriteria pengujian yaitu data dikatakan berasal dari populasi yang bervariansi sama jika signifikansi atau nilai $P > 0,05$ sedangkan jika signifikansi atau nilai $P < 0,05$ maka data dikatakan tidak berasal dari populasi yang bervariansi sama.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil *Pretest* IPAS (IPS) Kelas V SD Inpres Bontoloe sebelum Menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)*

Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Inpres Bontoloe Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa baik sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) yang diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui kemampuan belajar IPAS siswa kelas V pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Inpres Bontoloe Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa

Data perolehan skor hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Inpres Bontoloe Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa, dapat diketahui pada lampiran yang terlampir. Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari siswa kelas V SD Inpres Bontoloe Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa, dapat dilihat melalui tabel di bawah ini

Tabel 4.1 Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai pretest mata pelajaran IPS

X	F	F.X
50	1	50
60	2	120
70	5	350
80	8	640
90	4	360
Jumlah	20	1520

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1520$, sedangkan nilai dari n sendiri adalah 20. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum fx}{n} \\ &= \frac{1520}{20} \\ &= 76\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar IPAS terkhusus pelajaran IPS siswa kelas V SD Inpres Bontoloe Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa, sebelum menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL). Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Subyek Penelitian

Interval	Kategori	Nilai <i>Pretest</i>	
		Frekuensi	Persenta(%)
0-34	Sangat Rendah	0	0%
35-50	Rendah	1	5%
65-70	Sedang	2	10%
71-85	Tinggi	5	25%
86-100	Sangat Tinggi	12	60%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *pre-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 0%, rendah 5%, sedang 10%, tinggi 25% dan sangat tinggi berada pada presentase 60%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar siswa sebelum diterapkan Model *Problem Based Learning* tergolong tinggi.

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$0 \leq x < 64$	Tidak tuntas	3	15%
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	17	85%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas untuk nilai ketuntasan hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan (*Pretest*) dapat digambarkan bahwa sebanyak 18 orang siswa atau sebesar 90%, dari jumlah keseluruhan 20 orang siswa yang mampu mencapai nilai tuntas, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 2 orang dari jumlah keseluruhan 20 siswa dengan persentase 10%.

2. Deskripsi Hasil Belajar (*Post-test*) IPAS siswa Kelas V SD Inpres Bontoloe Kecamatan Bontolempangan, Kabupaten Gowa setelah Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL).

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *post-test*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini:

Data perolehan skor hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Inpres Bontoloe Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa, setelah menggunakan model *problem based learning* (PBL).

Tabel 4.4 Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* mata pelajaran IPS

X	F	F.X
60	2	120
70	2	140
80	7	560
90	4	630
100	5	500
Jumlah	20	1950

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1950$ dan nilai dari n sendiri adalah 20. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum fx}{n} \\ &= \frac{1950}{20} \\ &= 97,5\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Bontoloe Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa, setelah menggunakan model *Problem Based Learning* yaitu 97.5 dari skor ideal 100.

Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Tingkat hasil belajar *Post-test*

Interval	Kategori	Nilai <i>Post-test</i>	
		Frekuensi	Persenta(%)
0-34	Sangat Rendah	0	0%
35-64	Rendah	0	0%
65-70	Sedang	2	10%
71-85	Tinggi	2	10%
86-100	Sangat Tinggi	16	80%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 80%, tinggi 10%, sedang 10%, rendah 0%, dan sangat rendah berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil

belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS setelah menggunakan model *problem based learning* tergolong sangat tinggi.

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$0 \leq x < 64$	Tidak tuntas	0	0 %
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	20	100%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan Tabel 4.7 setelah perlakuan (*Posttest*) dapat digambarkan bahwa sebanyak 20 siswa telah mampu mencapai nilai ketuntasan nilai belajar dari jumlah keseluruhan 20 siswa dengan persentase 100%, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 0 siswa dari jumlah keseluruhan 20 siswa dengan persentase 0%. Apabila tabel 4.7 dikaitkan dengan indikator ketuntasan hasil belajar siswa maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPAS terkhusus pada pelajaran IPS siswa kelas V SD Inpres Bontoloe Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa. setelah menerapkan perlakuan maka dinyatakan sudah memenuhi indikator ketuntasan hasil belajar secara klasikal.

3. Deskripsi Aktivitas Belajar Pendidikan IPAS siswa Kelas V SD Inpres Bontoloe Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa selama Menggunakan model *problem based Learning*

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) selama 4 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa Hasil Analisis Data Aktivitas Siswa

No	Aktivitas siswa	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Pertemuan IV	Rata-rata (%)	Kategori
1.	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran	20	20	20	20	100	Aktif
2.	Siswa yang memperhatikan guru, dan memahami masalah yang diberikan	60	70	78	85	73	Aktif
3.	Bekerja sama dalam membagi tugas pada saat kerja kelompok	65	75	82	90	78	Aktif
4.	Siswa yang aktif mengajukan pertanyaan	58	70	80	87	74	Aktif
5.	Siswa yang menyampaikan pendapat dan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	60	72	81	89	76	Aktif
6.	Siswa yang memberi tanggapan.	55	68	78	88	72	Aktif

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan

IV menunjukkan bahwa:

- a. Persentase kehadiran siswa sebesar 100%
- b. Persentase siswa yang memperhatikan guru, dan memahami masalah yang diberikan 73%
- c. Persentase bekerja sama dalam membagi tugas pada saat kerja kelompok 78%
- d. Persentase Siswa yang aktif mengajukan pertanyaan 74%

- e. Persentase Siswa yang menyampaikan pendapat dan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya 76%
- f. Persentase Siswa yang memberi tanggapan 72%

4. Pengaruh Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas V SD Inpres Bontoloe Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa.

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “ada pengaruh penggunaan model *problem based learning* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V SD Inpres Bontoloe Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.8 Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

No.	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d = X2 - X1	d ²
1.	90	100	10	100
2.	90	100	10	100
3.	80	90	10	100
4.	90	100	10	100
5.	70	80	10	100
6.	80	80	0	0
7.	80	100	20	400
8.	70	90	20	400
9.	60	70	10	100
10.	70	80	10	100
11.	80	80	0	0
12.	50	60	10	100
13.	80	80	0	0
14.	90	90	0	0
15.	80	90	10	100
16.	60	60	0	0
17.	80	100	20	400
18.	70	80	10	100
19.	80	80	0	0
20.	70	70	0	0
	1520	1620	160	2200

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{d(x^2 - x^1)}{n} \\ &= \frac{160}{20} \\ &= 8 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum d^2$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum d^2 &= d^2 - \frac{(dx^2 - d^1)}{n} \\ &= 2200 - \frac{(160)^2}{20} \\ &= 2200 - \frac{25600}{20} \\ &= 2200 - 1280 \\ &= 920 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{hitung}

$$\begin{aligned} t &= \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \\ t &= \frac{1620 - 1520}{\sqrt{\frac{95,5}{20} + \frac{76,00}{20}}} \\ &= \frac{100}{\sqrt{4,87 + 3,8}} \\ &= \frac{100}{\sqrt{8,67}} \\ &= \frac{100}{2,94} \\ t &= 34,013 \end{aligned}$$

4. Menentukan harga t_{tabel}

Untuk mencari t_{tabel} peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05 = 1,724$. Setelah diperoleh $t_{hitung} = 34,013$ dan $t_{tabel} = 1,724$ maka

diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $34.013 > 1,724$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Inpres Bontoloe Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian (A), maka pada bagian (B) ini akan diuraikan pembahasan hasil penelitian tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Inpres Bontoloe Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa. Hasil penelitian ini hanya menggunakan satu kelas sebagai kelas penelitian (eksperimen) yaitu kelas V. Dan berikut paparan pembahasan hasil penelitian yang meliputi pembahasan hasil analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Pembahasan Hasil Analisis Deskriptif

Pembahasan hasil analisis deskriptif ini meliputi tentang tentang (a) hasil belajar siswa sebelum (*pretest*) diterapkan, (b) Hasil belajar siswa setelah (*posttest*) diberikan perlakuan. Kedua aspek tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

a. Hasil *Pretest* Siswa Sebelum Penerapan

Berdasarkan hasil pengolahan data sebelumnya menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Inpres Bontoloe Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa. sebelum diterapkannya dapat dikatakan masih tergolong sedang, hal ini sesuai dengan hasil (*Pretest*) yang terdapat bahwa pada kategori Sangat tinggi hanya terdapat 12 orang siswa yang mampu mencapai nilai Tuntas dengan kata lain 60%, sedangkan untuk kategori tinggi

hanya terdapat 5 orang siswa dengan persentase 25%, kemudian untuk kategori Sedang terdapat 2 orang siswa dengan persentase 10%, dan pada kategori Rendah terdapat 1 orang siswa dengan persentase 5% sedangkan untuk kategori Sangat kurang terdapat 0 orang siswa dengan persentase 0%. Jika kategori-kategori tersebut dimasukkan ke dalam ketuntasan hasil belajar, maka akan diperoleh bahwa dari 20 jumlah keseluruhan siswa kelas V SD Inpres Bontoloe Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa. Hanya ada 18 orang siswa yang mampu mencapai nilai tuntas sedangkan yang lainnya yaitu 2 orang siswa berada pada kategori nilai belum tuntas atau berada di bawah nilai KKM yaitu 65

b. Hasil *Posttest* Siswa Setelah Penerapan atau Setelah Mendapatkan Perlakuan

Hasil analisis data hasil belajar siswa setelah memberikan perlakuan menunjukkan bahwa terdapat 20 siswa atau 100% siswa mencapai ketuntasan sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan minimal atau individu sebanyak 0 siswa atau 0%. Hal ini berarti bahwa pemberian perlakuan dapat membantu siswa untuk mencapai ketuntasan klasikal.

Dan setelah diberikan perlakuan, maka diketahui bahwa hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Inpres Bontoloe Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan hasil *posttest*. Terdapat bahwa pada ketegori hasil belajar Sangat tinggi terdapat 16 orang siswa dengan persentase 80%, sementara pada kategori Tinggi berjumlah 2 siswa dengan persentase 10%, untuk kategori Sedang terdapat 2 orang siswa dengan persentase 10% Dan untuk kategori Rendah terdapat 0 siswa dengan

persentase 0%. Sedangkan kategori Sangat Rendah masih terdapat 0 siswa dengan persentase 0%.

2. Pembahasan Hasil Analisis

Pembahasan ini meliputi tentang hasil uji-t. aspek tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil analisis data inferensial dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan model problem based introduction terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Bontoloe Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa. Diperoleh nilai *t-test* sebesar 34,013 yang disebut sebagai t_{hitung} selanjutnya nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan derajat kebebasan (db) pada keseluruhan distribusi yang diteliti dengan rumus $db=N$. Oleh karena jumlah keseluruhan siswa yang menjadi sampel pada penelitian ini sebanyak 20 siswa, maka db-nya 20. Sehingga nilai yang diperoleh pada t_{tabel} yaitu 1,724 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian kesimpulannya adalah bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a , yang artinya ada pengaruh penggunaan model problem based introduction terhadap hasil belajar IPAS kelas V SD Inpres Bontoloe Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa Tahun Ajaran 2024/2025.

Hasil diatas dapat menunjukkan bahwa jika dengan diterapkannya model *problem based learning* (PBL) secara terus-menerus oleh guru maka tidak menutup kemungkinan hasil belajar IPAS kelas V SD Inpres Bontoloe Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa akan semakin meningkat. Selain itu penataan ruang kelas sangat penting karena iklim pembelajaran dapat dipengaruhi oleh keadaan fisik ruangan pengaturan terhadap siswa. Penataan

ruang kelas diciptakan secara kondusif agar siswa merasa betah belajar di kelas. Di samping itu, ruang kelas yang tertata baik dapat menciptakan hasil belajar semakin meningkat. Dengan demikian, hipotesis dari penelitian ini yang menyatakan terdapat pengaruh penggunaan model problem based introduction terhadap hasil belajar IPAS kelas V SD Inpres Bontoloe Kecamatan Bontolempangan Desa Bontoloe



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dibahas pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa ada terdapat penggunaan model *problem based learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Bontoloe Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa Semester II Tahun Ajaran 2024/2025. Berdasarkan hasil nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan sebesar 76 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan sebesar 97.5. Selain itu dari hasil uji t-tes diketahui nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 34,013 lebih kecil daripada nilai t_{tabel} yaitu 1,724. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya penggunaan model *Problem Based Learning* (PB) dapat mempengaruhi dan meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka implikasi dari kesimpulan tersebut dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan sesering mungkin menggunakan model *problem based learning* (PBL) dalam proses pembelajaran agar lebih meningkatkan hasil belajar siswa terkhusus pada mata pelajaran IPAS.
2. Diharapkan kepada siswa agar dapat menerima segala jenis tugas yang diberikan oleh guru karena ini dilakukan guru semata-mata untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar bukan untuk menyiksa atau menyusahkan siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti variabel-variabel lain seperti metode pembelajaran lain, model pembelajaran, media pembelajaran, fasilitas belajar, ruang belajar, gaya belajar dan lain-lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar IPAS.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum* 2013. Refika Aditama, Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjono. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farida, F., Fitria, Y., & Saputri, L. 2018. *Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Proyek Based Learning (PjBL) di Kelas V SD Pembangunan UNP : Hasil Penugasan Dosen di Sekolah (PDS)*. Prosiding Seminar Nasional Hibah Program Penugasan Dosen Ke Sekolah (PDS) Universitas Negeri Padang, 20 November 2018, November, 89–95.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual*. Refika Aditama, Bandung.
2015. *Pembelajaran Kontekstual*. Refika Aditama, Bandung.
- Meylovia, D & Julianto, A. 2023. *Inovasi Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 25 Bengkulu Selatan*. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4 (1). 84-91.
- Nofziarni, Aisyah, et al. 2019. *Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning(Pbl) terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, Vol. 3 No. 4, Oktober 2019.
- Nurhadiyati, A., Rusdinal, & Fitria, Y. 2020. *Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Pratimasari, D., Wicaksono, B., & Lindawati, N. 2021. *Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol, Fraksi Polar, Semi Polar, dan Non Polar Bunga Telang (Clitoria Ternatea L.) dengan Metode ABTS*. *Jurnal Kesehatan Kartika*, 16(3), 88–94.
- Riduwan. 2021. *Metode & teknik menyusun proposal penelitian*. Alfabeta.
- Santyasa. 2006. *Pembelajaran Inovatif: Model Kolaboratif, Basis Proyek, dan Orientasi NOS*. MakalahSemnas. SMA 2 Semara Pura.
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: ARRUIZZ MEDIA.
- Sudjana. 2015. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono.2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Wardani, I. G. A. K. 2018. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.

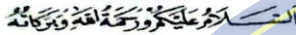


Lampiran 1 Persuratan

	MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221 e-mail: lp3m@unismuh.ac.id
---	---

Nomor : 6111/05/C.4-VIII/II/1446/2025 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal Hal : Permohonan Izin Penelitian	<u>06 February 2025 M</u> 07 Sya'ban 1446
---	--

Kepada Yth,
 Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
 di -
 Makassar



Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0152/FKIP/A.4-II/II/46/2025 tanggal 6 Februari 2025, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : NURHIDAYANA JAMIL
 No. Stambuk : 10540 1106620
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan : Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar
 Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PENGUATAN KARAKTER TERHADAP BUDAYA LOKAL DI KELAS V SD INPRES BONTOLOE KECAMATAN BONTOLEMPANGAN KABUPATEN GOWA"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 11 Februari 2025 s/d 11 April 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
 Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran



Ketua LP3M,

 Dr. Muhi Arief Muhsin, M.Pd.
 NPM 1127761



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 15974/S.01/PTSP/2025	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Gowa
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 6111/05/C.4-VIII/II/1446/2025 tanggal 06 Februari 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: NURHIDAYANA JAMIL
Nomor Pokok	: 105401106620
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Slt Alauddin No 259, Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS V SD INPRES BONTOLOE KEC.BONTOLEMPANGAN KAB. GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **18 Juli s/d 18 Agustus 2025**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 18 Juli 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA (IV/c)
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peringkat



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl Hos Cokrominoto No 1 Gedung Mal Pelayanan Publik Lt. 3 Sungguminasa Kab Gowa 92111,
 Website damotsp.gowakab.go.id

Nomor : 500.16.7.4/1406/PENELITIAN/DPMPSTP-GOWA
 Lampiran : *
 Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Kepada Yth,
 Desa Bontoloe Kecamatan
 Bontolempang Kab Gowa

di –
 Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor : 15974/S.01/PTSP/2025 tanggal 18 Juli 2025 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara/i bahwa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **NURHIDAYANA JAMIL**
 Tempat/ Tanggal Lahir : Gowa / 7 Agustus 2002
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Nomor Pokok : 105401106620
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Dusun Lannara

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi / Tesis / Disertasi / Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul :

"Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Hasil Belajar siswa di Kelas V SD Inpres Bontoloe Kecamatan Bontolempang Kabupaten Gowa"

Selama : 18 Juli 2025 s.d 18 Agustus 2025

Pengikut :

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Menaatii semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Surat Keterangan akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat keterangan ini tidak menaatii ketentuan tersebut diatas.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan disungguminasa, pada tanggal :

a.n. BUPATI GOWA
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN
 TERPADU SATU PINTU KABUPATEN GOWA



HINDRA SETIAWAN ABBAS S.Sos M.Si
 Nip. 19721026-199303 1 003

Tembusan Yth:

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Murhi Payana Jimi NIM: 10540.11066.70
Judul Penelitian : Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL)
Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa kelas V SD Impres
Bontoloe Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa.

Tanggal Ujian Proposal : 04 Mei 2025

Pelaksanaan kegiatan penelitian:

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	26 Mei 2025	Melaksanakan penyerahan surat tugas penelitian kepada Kepala Sekolah.	W
2.			W
3.	28 Mei 2025	Melakukan observasi terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung.	W
4.			W
5.	2 Juni 2025	Melaksanakan pemberian instrumen tes awal (Pre-test) kepada siswa.	W
6.			W
7.	3 Juni 2025	Menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa kelas V dan	W
8.			W
9.	4 Juni 2025	Melaksanakan pemberian instrumen tes akhir (post-test) kepada siswa.	W
10.			W

Gowa, 4 Juni 2025

Ketua Prodi

Mengetahui,
Kepala Sekolah SD Impres Bontoloe

Dr. Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd.
NBM. 11489133



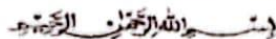
M. N. TASIH, S. Pd.
1750802 17032007

Catatan:
Penelitian dapat dilaksanakan setelah selesai ujian proposal.
Penelitian yang dilaksanakan sebelum ujian proposal dinyatakan batal dan harus dilakukan penelitian ulang.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp (0411) 866972,881593, Fax (0411) 865588



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Nurhidayana Jamil

Nim : 105401106620

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8%	10 %
2	Bab 2	19%	25 %
3	Bab 3	7%	10 %
4	Bab 4	3%	10 %
5	Bab 5	5%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 29 Agustus 2025

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursinah, S.Hum, M.I.P
NBM: 964 591

Lampiran 2 Modul Ajar

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA IPAS SD KELAS 5

A. INFORMASI UMUM MODUL

Nama Penyusun	:	Nurhidayana Jamil
Instansi/Sekolah	:	Sd Inpres Bontoloe
Jenjang / Kelas	:	SD / V
Alokasi Waktu	:	75 Menit (3x Pertemuan)
Tahun Pelajaran	:	2025
Mata Pelajaran	:	Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS)
Fase	:	Fase B

B. KOMPONEN INTI

Capaian Pembelajaran (CP)	
Peserta didik mampu memahami keberagaman social, budaya dan ekonomi dilingkungan sekitar serta menunjukkan sikap menghargai perbedaan.	
Tujuan Pembelajaran	1. Mengidentifikasi bentuk keberagaman social dan budaya di Indonesia. 2. Menjelaskan pentingnya sikap saling menghargai dalam keberagaman. 3. Memberikan contoh perilaku yang mencerminkan persatuan dalam keberagaman
Profil Pancasila	• Berkebhinekaan Global • Berpikir kritis • Gotong royong
Kata kunci	• Keberagaman
Keterampilan yang Dilatih	1. Membaca (memahami teks bacaan). 2. Bertanya untuk mencari informasi. 3. Mengidentifikasi. 4. Berkomunikasi (menceritakan kembali pengalaman, mendengarkan cerita teman, mengapresiasi). 5. Bekerjasama dalam aktivitas kelompok.
Target Peserta Didik :	
Peserta didik Reguler	
Jumlah Siswa :	
20 Peserta didik (dimodifikasi dalam pembagian jumlah anggota kelompok	

ketika jumlah siswa sedikit atau lebih banyak)
Assesmen :
Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran • Pengetahuan : Tes tertulis • Keterampilan : Kerja sama Kelompok • Sikap : saling menghargai pendapat kelompok lain
Jenis Assesmen :
• Tertulis
Metode dan Model Pembelajaran
• Metode : Ceramah, tanya jawab, pemberian tugas kelompok. • Model : Problem Based Learning (PBL).
Ketersediaan Materi :
• Pengayaan untuk peserta didik berprestasi tinggi: YA/TIDAK • Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk peserta didik yang sulit memahami konsep: YA/TIDAK
Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik :
• Individu • Kelompok
Sarana dan Prasarana
Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik: 1. kertas HVS; 2. alat tulis; 3. buku tulis; 4. alat peraga kelompok (foto tentang warisan budaya)
Materi Pembelajaran
Bab 7- Daerahku Kebanggaanku Topik A: Seperti Apakah Budaya Daerahku?
Sumber Belajar :
1. Sumber Utama • Buku Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas V SD 2. Sumber Alternatif • Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.
Persiapan Pembelajaran :
a. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia b. Memastikan kondisi kelas kondusif

c. Mempersiapkan lembar kerja siswa
Langkah-langkah Kegiatan pembelajaran :
Pengenalan Topik Bab 7 Daerahku Kebanggaanku
Pertanyaan Esensial
1. Suku bangsa apakah kalian? 2. Apakah nama wilayah tempat tinggal kalian? 3. Apa yang ingin kalian pelajari dari bab ini?
Kegiatan Pembuka
• Guru mempersiapkan peserta didik secara fisik maupun psikis untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. • Guru memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik di kelas agar bersemangat pada saat mengikuti pelajaran melalui apersepsi yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik. • Peserta didik diberikan kesempatan untuk memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan. • Setelah berdoa selesai, guru memberikan klarifikasi terhadap aktivitas pembuka tersebut dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan. • Peserta didik bersama dengan guru mendiskusikan tujuan dan rencana kegiatan pembelajaran.
Kegiatan Inti
1. Guru memulai dengan menyebutkan suku bangsa serta nama pulau tempat suku mereka berada. 2. Mintalah peserta didik menyebutkan nama kota dan nama provinsi tempat tinggal mereka sekarang berdasarkan apa yang mereka lihat di peta. 3. Guru memberikan tes (pre-test) sebelum masuk ke materi pembelajaran, hal ini dilakukan untuk mengetahui sampai Dimana pemahaman siswa tentang banyaknya suku bangsa di daerah kita. 4. Guru dapat memulai memberikan prolog tentang akulturasi, yaitu dengan memulai dari pernyataan “meski hidup dalam satu kota yang sama, ternyata banyak yang berasal dari daerah yang berbeda.” Pernyataan tersebut dilanjutkan dengan informasi bahwa hal ini sudah terjadi sejak peradaban manusia dimulai, dan bangsa Indonesia yang dahulu disebut nusantara dikenal sebagai pelaut tangguh yang mampu mengarungi lautan untuk melakukan perdagangan dengan daerah lain. Ceritakan juga tentang kedatangan bangsa asing, seperti Arab, India, Tionghoa, dan bangsa-bangsa Barat untuk berdagang di pelabuhan-pelabuhan nusantara serta proses bagaimana budaya yang mereka bawa berbaur dengan budaya masyarakat setempat. 5. Memberikan lembar kerja kelompok kepada siswa tentang warisan budaya. 6. Siswa mengumpulkan hasil kerja kelompok masing-masing.

7. Di akhir penjelasan tentang warisan budaya yang menjadi contoh, bangun ketertarikan dan rasa ingin tahu peserta didik dengan bertanya: “Apakah daerah kita memiliki keberagaman juga?”
8. Setelah siswa diberikan pemahaman materi tentang warisan budaya, guru memberikan tes (post tes). Hal ini digunakan untuk mengetahui apakah siswa sudah memahami materi yang sudah dipelajari.
9. Sampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam bab ini dan elaborasikan dengan apa yang ingin diketahui peserta didik mengenai keberagaman di daerahnya.

Kegiatan Penutup

- Peserta didik membuat resume secara kreatif dengan bimbingan guru.
- Peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menguatkan pemahaman terhadap materi
- Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin doa bersama setelah selesai pembelajaran

Pelaksanaan Asesmen

Sikap

- Melakukan observasi selama kegiatan berlangsung
- Melakukan penilaian Kerjasama dalam kelompok
- Mengamati refleksi peserta didik.

Pengetahuan

- Memberikan tugas kelompok dan individu.

Keterampilan

- Diskusi

Pengayaan dan Remedial

Pengayaan:

- 📖 Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai kompetensi dasar (KD).
- 📖 Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
- 📖 Berdasarkan hasil analisis

Remedial

- 📖 Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian kompetensi dasarnya (KD) belum tuntas.
- 📖 Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas.
- 📖 Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor

penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi	sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.
---	---

Kriteria Penilaian :

- Penilaian proses: berupa catatan/deskripsi kerja saat diskusi kelompok.
- Penilaian Akhir: Skor nilai 10-100

Refleksi Guru:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?	
2	Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?	
3	Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?	
4	Dengan pengetahuan yang saya dapat/miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?	
5	Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?	
6	Pada langkah ke berapa peserta didik paling belajar banyak?	
7	Pada momen apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?	
8	Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?	

Refleksi Peserta Didik:

Agar proses belajar selanjutnya lebih baik lagi, mari lakukan refleksi diri dengan menjawab pertanyaan berikut.

1. Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?
2. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?
3. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki

pelaksanaan/hasil pembelajaran?

4. Dengan pengetahuan yang saya dapat/miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
5. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?
6. Pada langkah keberapa peserta didik paling belajar banyak?
7. Pada momen apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
8. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?

(Guru dapat menambahkan pertanyaan refleksi sesuai kebutuhan).

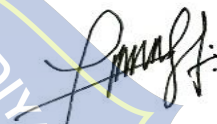
Wali Kelas V



Mardiana, S.Pd.

Gowa, 2025

Mahasiswa



Nurhidayana Jamil



LEMBAR KERJA KELOMPOK

Kelompok :

Kelas :

Isilah tabel dibawah ini tentang warisan budaya daerahku yang kamu ketahui dan gambarnya.

Petunjuk :

- Terdapat beberapa gambar di halaman selanjutnya, siswa diminta untuk menggunting gambar tersebut dan menempelkannya pada tabel dibawah ini.
- Sesuaikan nama warisan budaya dan gambar

No	Nama warisan budaya	Gambar
1	Balla Lompoa	
2		
3		
4		



Lampiran 3 Kisi-Kisi

No	Indikator	Bentuk Soal	Nomor Soal	Kunci jawaban
1.	Mengidentifikasi pengertian keberagaman sosial budaya di Indonesia.	Pilihan ganda	1	B
2.	Menyebutkan asal daerah pakaian adat tertentu.	Pilihan ganda	2	B
3.	Menjelaskan manfaat keberagaman budaya.	Pilihan ganda	3	A
4.	Menghubungkan lagu nasional dengan makna persatuan.	Pilihan ganda	4	C
5.	Mengidentifikasi yang bukan termasuk bentuk keberagaman sosial budaya.	Pilihan ganda	5	D
6.	Menentukan sikap yang tepat terhadap teman yang berbeda budaya.	Pilihan ganda	6	B
7.	Menyebutkan asal daerah rumah adat tertentu.	Pilihan ganda	7	A
8.	Menjelaskan penyebab keberagaman budaya di Indonesia.	Pilihan ganda	8	C
9.	Memberikan contoh sikap menjaga persatuan dalam keberagaman.	Pilihan ganda	9	A
10.	Menentukan tujuan diadakannya festival budaya.	Pilihan ganda	10	C
11.	Menyebutkan contoh keberagaman budaya di Indonesia	Essay	11	Pakaian adat, tarian daerah, rumah adat dll

12.	Menjelaskan alasan menghargai perbedaan budaya.	Essay	12	Agar tercipta persatuan, menghindari konflik dll
13.	Memberikan contoh sikap menghargai keberagaman di sekolah	Essay	13	Menghormati teman berbeda adat, tidak mengejek dll
14.	Menjelaskan penyebab utama keberagaman budaya	Essay	14	Wilayah luas, banyak pulau, beragam suku dll.



Lampiran 4 *Pretest* dan *Posttest*

SOAL *PRETEST*

Nama :

Kelas :

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan cara melingkari salah satu huruf (a,b,c dan d)!

1. Indonesia memiliki banyak suku, agama, dan budaya. Hal ini disebut....
 - A. Persatuan
 - B. Keberagaman
 - C. Kesamaan
 - D. Perbedaan tidak penting
2. Pakaian adat “Baju Bodo” berasal dari daerah...
 - A. Aceh
 - B. Sulawesi Selatan
 - C. Jawa Barat
 - D. Bali
3. Salah satu manfaat keberagaman budaya di Indonesia adalah...
 - A. Memperkaya warisan budaya
 - B. Menimbulkan perpecahan
 - C. Menghilangkan perbedaan
 - D. Membuat konflik antar daerah
4. Lagu “Dari Sabang Sampai Merauke” menggambarkan
 - A. Perbedaan bangsa
 - B. Perjalanan warga
 - C. Kesatuan wilayah Indonesia
 - D. Kebiasaan makan
5. Yang bukan termasuk bentuk keberagaman sosial di Indonesia adalah...
 - A. Keberagaman suku
 - B. Keberagaman bahasa
 - C. Keberagaman adat
 - D. Keberagaman bentuk sepeda motor

6. Jika ada teman berbeda suku dan Bahasa, sikap yang benar adalah...
 - A. Mengolok-oloknya
 - B. Menghargai dan berteman dengannya
 - C. Menghindarinya
 - D. Menyuruhnya mengikuti budaya kita
7. Rumah adat “Honai” berasal dari.....
 - A. Papua
 - B. Sumatera Barat
 - C. Kalimantan Timur
 - D. Sulawesi Tenggara
8. Keberagaman budaya di Indonesia disebabkan oleh...
 - A. Letak geografis yang terpencil
 - B. Wilayah yang sempit
 - C. Luas wilayah dan banyaknya pulau
 - D. Tidak adanya transportasi
9. Salah satu contoh sikap menjaga persatuan dalam keberagaman adalah...
 - A. Menghormati perbedaan adat istiadat
 - B. Menolak budaya orang lain
 - C. Memaksakan kebiasaan sendiri
 - D. Mengucilkan kelompok tersebut
10. Festival budaya diadakan dengan tujuan...
 - A. Menunjukkan bahwa budaya berbeda-beda dan harus dipisahkan
 - B. Menyebarkan satu budaya ke seluruh daerah
 - C. Melestarikan dan mengenalkan berbagai budaya
 - D. Menghapus budaya lama.

Essay

1. Sebutkan tiga (3) contoh keberagaman budaya di Indonesia.!
2. Mengapa kita harus menghargai perbedaan budaya.?
3. Sebutkan dua (2) contoh sikap menghargai keberagaman di sekolah.?
4. Apa Penyebab utama keberagaman budaya di Indonesia.?

KUNCI JAWABAN**Pilihan ganda**

1. B
2. B
3. A
4. C
5. D
6. B
7. A
8. C
9. A
10. C

Essay

1. Pakaian adat, tarian daerah, Bahasa daerah, makanan khas (contoh : pakaian adat kebaya, baju bodo, tari padduppa, tari saman, rumah balla lompoo, rumah gadang.
2. Karena menghargai perbedaan dapat budaya dapat menciptakan persatuan, menghindari konflik dan menjaga kekayaan budaya Indonesia.
3. Menghormati teman yang berbeda adat atau Bahasa, tidak mengejek perbedaan, mau bekerja sama dalam kelompok campuran.
4. Indonesia memiliki wilayah yang luas, banyak pulau dan beragam suku bangsa dengan adat istiadat masing-masing.

SOAL POSTTEST

Nama :

Kelas :

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan cara melingkari salah satu huruf (a,b,c dan d)!

1. Festival budaya diadakan dengan tujuan...
 - A. Menunjukkan bahwa budaya berbeda-beda dan harus dipisahkan
 - B. Menyebarkan satu budaya ke seluruh daerah
 - C. Melestarikan dan mengenalkan berbagai budaya
 - D. Menghapus budaya lama.
2. Salah satu contoh sikap menjaga persatuan dalam keberagaman adalah...
 - A. Menghormati perbedaan adat istiadat
 - B. Menolak budaya orang lain
 - C. Memaksakan kebiasaan sendiri
 - D. Mengucilkan kelompok tersebut
3. Keberagaman budaya di Indonesia disebabkan oleh...
 - A. Letak geografis yang terpencil
 - B. Wilayah yang sempit
 - C. Luas wilayah dan banyaknya pulau
 - D. Tidak adanya transportasi
4. Rumah adat “Honai” berasal dari....
 - A. Papua
 - B. Sumatera Barat
 - C. Kalimantan Timur
 - D. Sulawesi Tenggara
5. Jika ada teman berbeda suku dan Bahasa, sikap yang benar adalah...
 - A. Mengolok-oloknya
 - B. Menghargai dan berteman dengannya
 - C. Menghindarinya
 - D. Menyuruhnya mengikuti budaya kita
6. Indonesia memiliki banyak suku, agama, dan budaya. Hal ini disebut.....

- A. Persatuan
 - B. Keberagaman
 - C. Kesamaan
 - D. Perbedaan tidak penting
7. Pakaian adat “Baju Bodo” berasal dari daerah...
- A. Aceh
 - B. Sulawesi Selatan
 - C. Jawa Barat
 - D. Bali
8. Salah satu manfaat keberagaman budaya di Indonesia adalah...
- A. Memperkaya warisan budaya
 - B. Menimbulkan perpecahan
 - C. Menghilangkan perbedaan
 - D. Membuat konflik antar daerah
9. Lagu “Dari Sabang Sampai Merauke” menggambarkan
- A. Perbedaan bangsa
 - B. Perjalanan warga
 - C. Kesatuan wilayah Indonesia
 - D. Kebiasaan makan
10. Yang bukan termasuk bentuk keberagaman sosial di Indonesia adalah...
- A. Keberagaman suku
 - B. Keberagaman bahasa
 - C. Keberagaman adat
 - D. Keberagaman bentuk sepeda motor

Essay

1. Sebutkan tiga (3) contoh keberagaman budaya di Indonesia.!
2. Mengapa kita harus menghargai perbedaan budaya.?
3. Sebutkan dua (2) contoh sikap menghargai keberagaman di sekolah.?
4. Apa Penyebab utama keberagaman budaya di Indonesia.?

KUNCI JAWABAN**Pilihan ganda**

1. C
2. A
3. C
4. A
5. B
6. B
7. B
8. A
9. C
10. D

Essay

1. Pakaian adat, tarian daerah, Bahasa daerah, makanan khas (contoh : pakaian adat kebaya, baju bodo, tari padduppa, tari saman, rumah balla lompoo, rumah gadang.
2. Karena menghargai perbedaan dapat budaya dapat menciptakan persatuan, menghindari konflik dan menjaga kekayaan budaya Indonesia.
3. Menghormati teman yang berbeda adat atau Bahasa, tidak mengejek perbedaan, mau bekerja sama dalam kelompok campuran.
4. Indonesia memiliki wilayah yang luas, banyak pulau dan beragam suku bangsa dengan adat istiadat masing-masing.

Lampiran 5 Skor Nilai *Pretest* Mata Pelajaran IPS

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Adzkia Aska Berliansyah	90
2.	Al Rais Maulidan Nur	90
3.	Alwhy Nur Waliullah	80
4.	Ardito	90
5.	Aurel Rezkyta Muhlis	70
6.	Elvi Suci	80
7.	Fikri Nakhla Rafi	80
8.	Imam	70
9.	Keyla Aulia Salsabila	60
10.	Latifah Suci Alexa	70
11.	M. Aiman	80
12.	Muh. Naufal Afkar	50
13.	Muhammad Alif Ali Azhar	80
14.	Naura Qaizara Najwa	90
15.	Nur Maulidya Akbar	80
16.	Nurul	60
17.	Padil Ainu Rahman	80
18.	Rangga	70
19.	Safira	80
20.	Wildana	70

Lampiran 6 Skor Nilai *Posttest* Mata Pelajaran IPS

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Adzkia Aska Berliansyah	100
2.	Al Rais Maulidan Nur	100
3.	Alwhy Nur Waliullah	90
4.	Ardito	100
5.	Aurel Rezkyta Muhlis	80
6.	Elvi Suci	80
7.	Fikri Nakhla Rafi	100
8.	Iman	90
9.	Keyla Aulia Salsabilah	70
10.	Latifah Suci Alexa	80
11.	M. Aiman	80
12.	Muh Naufal Afkar	60
13.	Muhammad Alif Ali Azhar	80
14.	Naura Qaisara Najwa	90
15.	Nur Maulidya Akbar	90
16.	Nurul	60
17.	Padil Ainu Rahman	100
18.	Rangga	80
19.	Safira	80
20.	Wildana	70

Lampiran 7 Analisis skor *Pretest* dan *Posttest*

No.	X_1 (<i>Pre-test</i>)	X_2 (<i>Post-test</i>)	$d = X_2 - X_1$	d^2
1.	90	100	10	100
2.	90	100	10	100
3.	80	90	10	100
4.	90	100	10	100
5.	70	80	10	100
6.	80	80	0	0
7.	80	100	20	400
8.	70	90	20	400
9.	60	70	10	100
10.	70	80	10	100
11.	80	80	0	0
12.	50	60	10	100
13.	80	80	0	0
14.	90	90	0	0
15.	80	90	10	100
16.	60	60	0	0
17.	80	100	20	400
18.	70	80	10	100
19.	80	80	0	0
20.	70	70	0	0
	1520	1620	160	2200

Lampiran 8 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa Hasil Analisis Data Aktivitas Siswa

No	Aktivitas siswa	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Pertemuan IV	Rata-rata (%)	Kategori
1.	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran	20	20	20	20	100	Aktif
2.	Siswa yang memperhatikan guru, dan memahami masalah yang diberikan	60	70	78	85	73	Aktif
3.	Bekerja sama dalam membagi tugas pada saat kerja kelompok	65	75	82	90	78	Aktif
4.	Siswa yang aktif mengajukan pertanyaan	58	70	80	87	74	Aktif
5.	Siswa yang menyampaikan pendapat dan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	60	72	81	89	76	Aktif
6.	Siswa yang memberi tanggapan.	55	68	78	88	72	Aktif

Lampiran 9 Rubrik Penilaian

RUBRIK PENILAIAN SOAL ESSAY MUATAN MATERI IPAS TA 2024/2025

No	Kunci Jawaban	Pedoman penskoran	
1.	Pakaian adat, tarian daerah, rumah adat dll.	Skor 4 Skor 3 Skor 2 Skor 1	Menjawab Pakaian adat, tarian daerah, rumah adat, Bahasa, adat istiadat. Menjawab pakaian adat, tarian daerah, rumah adat. Menjawab pakaian adat saja Menjawab batik (tidak dijelaskan sebagai budaya apa)
2.	Agar tercipta persatuan, menghindari konflik dll.	Skor 4 Skor 3 Skor 2 Skor 1	Menjawab Agar tercipta persatuan, menghindari konflik, menjaga kerukunan. Menjawab 2 alasan saja (misalnya menjaga kerukunan dan mencegah konflik) Menjawab 1 alasan saja Jawaban umum seperti “supaya baik” tanpa penjelasan.
3.	Menghormati teman berbeda adat, tidak mengejek dll.	Skor 4 Skor 3 Skor 2 Skor 1	Menjawab Menghormati teman berbeda adat, tidak mengejek Bahasa daerah, mau bekerja sama. Menjawab 2 contoh dengan benar Menjawab 1 contoh dengan benar Menjawab contoh yang kurang tepat
4.	Wilayah luas, banyak pulau, beragam suku dll.	Skor 4 Skor 3 Skor 2 Skor 1	Menjawab Wilayah luas, banyak pulau, beragam suku. Menjawab 2 penyebab dengan benar Menjawab 1 penyebab dengan benar Menjawab penyebab yang kurang tepat

Lampiran 10 Dokumentasi



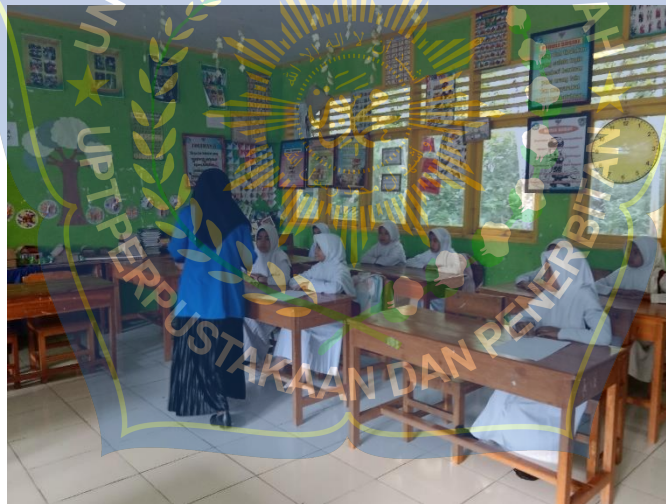
Siswa Melaksanakan shalat Dhuha' berjamaah



Siswa berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai



Menjelaskan materi kepada siswa



Membagikan *pretest* kepada siswa



Membagikan *posttest* kepada siswa



SD Inpres Bontoloe
Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa

RIWAYAT HIDUP



NURHIDAYANA JAMIL. Lahir tanggal 07 Agustus 2002 di Gowa, anak tunggal dari bapak Jamil dan Ibu Hasnah Badu, S.Pd. Penulis memulai pendidikannya di Sekolah Dasar Inpres Bontoloe pada tahun 2009 sampai tahun 2014, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya ke tingkat menengah di SMP Negeri 3 Bontolempangan dan selesai pada tahun 2017 dan penulis melanjutkan pendidikan di SMA N 9 Gowa dan selesai pada tahun 2020. Setelah lulus, penulis melanjutkan pendidikan dan program strata satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, In Sya Allah pada tahun 2025 akan menyelesaikan studi sekaligus menyandang gelar sarjana pendidikan (S.Pd). Penulis menyelesaikan studi dengan karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Inpres Bontoloe Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa”.